

FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RENDAHNYA PENGGUNAAN
ALAT KONTRASEPSI DALAM RAHIM (AKDR)
DI PUSKESMAS PEKAUMAN BANJARMASIN

Novita Dewi Iswandari ¹, Mohdari ², Maulida Putri*

¹Dosen, AKBID Sari Mulia

²Dosen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi

*Korespondensi Penulis: Telp: 0822-7122-3845, E-mail: maulidaputri0895@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) adalah suatu metode kontrasepsi reversibel jangka panjang yang cocok untuk perempuan dari segala usia reproduksi. AKDR alat kontrasepsi yang efektifitasnya sangat tinggi, yaitu 0,6- 0,8 kehamilan/ 100 perempuan dalam 1 tahun pertama pemakaian, 1 kegagalan dalam 125- 170 kehamilan.

Tujuan : Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor apa yang mempengaruhi rendahnya penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) di Puskesmas Pekauman Banjarmasin.

Metode : Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Teknik penelitian sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *accidental sampling* dengan sampel sebanyak 99 sampel. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Data kemudian dianalisa menggunakan *chi square* dengan nilai signifikan $p < 0,05$.

Hasil : Ada hubungan antara variabel usia dengan rendahnya penggunaan AKDR dengan nilai (p) = 0,009, ada hubungan antara variabel paritas dengan rendahnya penggunaan AKDR dengan nilai (p) = 0,002, ada hubungan antara variabel dukungan suami dengan rendahnya penggunaan AKDR dengan nilai (p) = 0,008.

Simpulan : Rendahnya penggunaan alat kontrasepsi alat dalam rahim (AKDR) salah satu di pengaruhi oleh usia, paritas serta dukungan suami.

Kata Kunci : Usia, Paritas, Dukungan Suami, AKDR

ABSTRACT

Background : The Intrauterine Device (IUD) is a long-term, reversible method of contraception suitable for women of all reproductive ages. The effectiveness of this contraception very high, ie 0.6- 0.8 pregnancies / 100 women in the first year of use, 1 Failure in 125-170 pregnancies

Objective : The purpose of this study is to determine factors that influence the low use of Intrauterine Contraception (IUD) at PekaumanHealth Centre Banjarmasin

Method : This research use cross sectional approach. The sampling technique used in this research is accidental sampling with sample of 99 samples. Data were collected using questionnaires. Data were then analyzed using chi square with significant value $p < 0,05$.

Results : There was a correlation between age variable and the low use of IUD by value $(p) = 0,009$, there was correlation between parity variable and the low use of IUD by value $(p) = 0,002$, there is correlation between husband support variable and the low use of IUD by value $(p) = 0.008$

Conclusion : The low use of intrauterine device contraception (IUD) is influenced by age, parity and husband support.

Keywords : Age, Parity, Husband support, Intrauterine Device

PENDAHULUAN

Gerakan KB Nasional selama ini telah berhasil mendorong peningkatan peran serta masyarakat dalam membangun keluarga kecil yang makin mandiri. Keberhasilan ini mutlak harus diperhatikan bahkan terus ditingkatkan karena pencapaian tersebut belum merata. Sementara ini kegiatan keluarga berencana masih kurangnya dalam penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) seperti AKDR, Implant, Medis Operatif Pria (MOP), Medis Operatif Wanita (MOW) (BKKBN, 2013).

Data KB di Kota Banjarmasin pengguna alat kontrasepsi pada tahun 2014 sebesar 95.145 orang. Peserta KB menurut jenis kontrasepsi yaitu : AKDR 0,8 %, MOP 0 %, MOW 0,1 %, implant 0,8 %, suntik 47,3 %, pil 50,2 %, kondom 0,8 %, obat vagina 0 % dan lain-lainnya. Pada tahun 2015 sebesar 148.422 orang, peserta KB menurut jenis kontrasepsi yaitu : AKDR 0,4 %, MOP 0 %, MOW 0 %, implant 0,7 %, suntik 51,1 %, 47,2 %, Kondom 0,6 %, obat vagina 0 % .

Berdasarkan data studi pendahuluan di Puskesmas Pekauman Banjarmasin melalui diskusi sederhana kepada 10 akseptor KB non AKDR bahwa 6 orang mengatakan tidak menggunakan AKDR karena masih berkeinginan mempunyai anak lagi sedangkan 4 orang mengatakan tidak menggunakan AKDR karena mempunyai rasa takut terhadap proses cara pemasangan AKDR. Dari 10 akseptor tersebut 6 orang menyatakan adanya dukungan dari suami untuk menggunakan

AKDR , sedangkan 4 orang menyatakan tidak di dukung oleh suami karena takut akan mengganggu hubungan suami istri.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan survey analitik dengan menggunakan rancangan *Cross Sectional* yaitu penelitian pada beberapa populasi yang dimati pada waktu yang sama (Mardalis, 2010). Populasi penelitian ini adalah semua akseptor KB aktif non AKDR yang melakukan kunjungan ke Puskesmas Pekauman Banjarmasin dalam satu tahun 2016 yaitu berjumlah 7.494 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah semua akseptor KB aktif non AKDR yang melakukan kunjungan ke puskesmas Pekauman dalam 1 bulan dengan jumlah 99 orang dengan cara pengambilan dengan teknik *Accidental Sampling*.

HASIL

1. Analisa Univariat

a. Faktor usia responden

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi berdasarkan faktor usia di Puskesmas Pekauman Banjarmasin

No	Usia ibu	Frekuensi	%
1	Tidak beresiko (20 tahun - 35 Tahun)	60	60,60
2	Beresiko (<20 tahun- >35 tahun)	39	39,40
Jumlah		99	100

b. Faktor paritas responden

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi faktor paritas di Puskesmas Pekauman Banjarmasin

No	Paritas ibu	Frekuensi	%
1	Paritas rendah (0- 2 orang)	72	72,70
2	Paritas tinggi (≥ 3 orang)	27	27,30
Jumlah		99	100

]

c. Faktor Dukungan Suami

Tabel 4.3 Distribusi faktor dukungan suami di Puskesmas Pekauman Banjarmasin

No	Dukungan Suami	Frekuensi	%
1	Mendukung (51%- 100%)	76	76,8
2	Tidak mendukung (0%- 50%)	23	23,2
Jumlah		99	100

d. Rendahnya Penggunaan AKDR

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi rendahnya penggunaan AKDR di Puskesmas Pekauman Banjarmasin

No	Rendahnya Penggunaan AKDR	Frekuensi	%
1	Hormonal (pil, suntik)	78	78,80
2	Non hormonal (kondom)	21	21,20
Jumlah		99	100

2. Analisa Bivariat

a. Hubungan faktor usia responden dengan rendahnya penggunaan AKDR

Tabel 4.5 Tabulasi silang faktor usia dengan rendahnya penggunaan AKDR

Usia Ibu	Rendahnya Penggunaan AKDR					
	Hormonal		Non Hormonal		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%
Tidak beresiko (20- 35 tahun)	53	53,5	7	7,5	60	60,5
Beresiko (<20 tahun>35 tahun)	26	26,3	13	13,2	39	39,5

Jumlah	79	79,8	20	20,2	99	100
$p=0,009 \alpha= 0,05 p < \alpha$						

b. Hubungan faktor paritas dengan rendahnya penggunaan AKDR

Tabel 4.6 Tabulasi silang hubungan faktor paritas dengan rendahnya penggunaan AKDR

Paritas Ibu	Rendahnya Penggunaan AKDR					
	Hormonal		Non Hormonal		Jumlah	
	f	%	f	%	F	%
Paritas rendah (0-2)	63	63,6	10	10,1	73	73,7
Paritas Tinggi ≥ 3	15	15,2	11	11,1	26	26,3
Jumlah	78	78,8	21	21,2	99	100

$p=0,002 \alpha= 0,05 p < \alpha$

c. Hubungan faktor dukungan dengan rendahnya penggunaan AKDR di puskesmas pekauman banjarmasin

Tabel 4.7 Tabulasi silang hubungan faktor dukungan suami dengan rendahnya penggunaan AKDR.

Dukungan Suami	Rendahnya Penggunaan AKDR					
	Hormonal		Non Hormonal		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%
Mendukung (51%- 100%)	63	63,6	11	11,1	74	74,7
Tidak Mendukung (0%- 50%)	15	15,2	10	10,1	25	25,3
Jumlah	78	78,8	21	21,2	99	100

$p=0,008 \alpha= 0,05 p < \alpha$

PEMBAHASAN

a. Usia

Usia yang terbanyak adalah usia 20-35 tahun yaitu 60 orang (60,6 %) hal ini sejalan dengan teori (Musdalifah, 2013) bahwa usia merupakan variabel penting yang mempunyai pengaruh terhadap pemakaian alat kontrasepsi. Usia responden dapat ditentukan fase-fase penggunaan alat

- kontrasepsi yang ideal. Usia antara 20-35 tahun adalah fase menjarangkan kehamilan dengan cara mengatur jarak kehamilan yang baik yaitu 2-4 tahun.
- b. Paritas
- Hasil penelitian paritas terbanyak 1-2 yaitu 72 (72,7 %) hal ini sejalan dengan teori BKKBN 2013 bahwa jumlah anak lahir hidup dikelompokkan menjadi 2 yaitu 0-2 orang paritas rendah dan 3 atau lebih paritas tinggi. Keputusan untuk menambah jumlah anak diserahkan kepada keputusan suami istri dan disesuaikan dengan standar BKKBN yaitu jumlah kurang sama dengan dua.
- c. Dukungan Suami
- Hasil penelitian terbanyak adalah memiliki dukungan dari suaminya sebanyak 76 (76,8%) hal ini sejalan dengan teori bahwa peran suami dalam keluarga sangat dominan dan memegang kekuasaan dalam pengambilan keputusan apakah istri akan menggunakan kontrasepsi atau tidak, karena suami dipandang sebagai pelindung, pencari nafkah dalam rumah tangga dan pembuat keputusan (Effendi, 2008).
- d. Rendahnya penggunaan AKDR
- Hasil penelitian terbanyak adalah kontrasepsi hormonal seperti pil dan suntik sebanyak 78 (78,8%) hal ini sejalan dengan BKKBN 2013 bahwa kontrasepsi jangka panjang dengan tingkat kelangsungan pemakaian cukup tinggi sehingga mempunyai dampak terhadap penurunan fertilitas cukup tinggi.
- e. Hubungan usia dengan rendahnya penggunaan AKDR
- Hasil analisis dengan uji *Chi-Square* diperoleh nilai *p value* 0,009 di mana ada hubungan yang bermakna antara umur dengan rendahnya penggunaan AKDR. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian Rahmi Fitri (2012) yang berjudul “Hubungan Faktor Predisposisi, Faktor Pemungkin dan Faktor penguat dengan pemilihan Kontrasepsi IUD di wilayah Kerja Puskesmas Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau Tahun 2012.
- f. Hubungan Paritas dengan Rendahnya penggunaan AKDR
- Hasil Analisis uji *Chi –Square* diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,002 hal ini berarti ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan rendahnya penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR). Penelitian ini sejalan bila dibandingkan dengan penelitian Sarce Pinontoan (2014) yang berjudul “Faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim di Puskesmas Tatelu Kabupaten Minahasa Utara di mana ada hubungan antara paritas dengan penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) dengan *p value* 0,003.
- g. Hubungan dukungan suami dengan rendahnya penggunaan AKDR
- Hasil analisis dengan Uji *Chi –Square* di peroleh *p value* 0,008 di mana ada hubungan

yang bermakna anatar dukungan suami dengan rendahnya penggunaan AKDR.

Penelitian ini sejalan bila dibandingkan dengan penelitian Aniswatin Sa'adah (2013) yang berjudul “ Hubungan Dukungan Suami dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi IUD di Bidan Praktik Mandiri Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang, ada hubungan antara dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sari Mulia yang telah memberikan dukungan dalam melakukan penelitian dan Kepala Puskesmas Pekauman Banjarmasin yang telah memfasilitasi tempat penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aniswatin, 2013. *Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi IUD Bidan Praktik Mandiri Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang*
- BKKBN. 2013. *Laporan umpan balik pelayanan kontrasepsi. Jakarta :Direktorat pelaporan dan statistik. Diakses tanggal 26 Desember 2016 dari www.bkkbn.go.id*
- Effendi, M.A. 2008. *The Power of Good Corporate Governance “Teori dan Implementasi”*. Salemba Empat, Jakarta.
- Mardalis. 2010. *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)*. Jakarta : Bumi Aksara
- Rahni Fitri. 2013. *Hubungan Faktor Predisposisi, Faktor Pemungkin dan Faktor Penguat dengan Pemilihan Kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu Propinsi Riau. Universitas Indonesia: Skripsi*
- Sarce Pinontoan. 2014. *Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Di Puskesmas Tatelu Kabupaten Minahasa Utara. Poltekes Kemenkes Manado*